

**SKRIPSI**



**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI  
DI SULAWESI SELATAN**

***EFFECT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT  
AND INTEREST RATE ON INVESTMENT  
IN SOUTH SULAWESI***

**DESY ERIYANI  
1496142012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**SKRIPSI**

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN  
TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI  
DI SULAWESI SELATAN**

Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar untuk Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**DESY ERIYANI  
1496142012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

### LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dan diajukan oleh:

Nama : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan di depan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

**Pembimbing I**



**Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.**  
NIP.19731212 200501 1 001

**Pembimbing II**



**Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.**  
NIP. 19860530 201504 1 002

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.**  
NIP.19740901 200501 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Desy Eriyani dengan Nomor Induk Mahasiswa 1496142012 berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 3138/UN.36.22/KM/2019 tanggal 9 Mei 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Senin tanggal 15 Mei 2019.

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar

**Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.**  
NIP. 19591231 198601 1 005

PanitiaUjian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si. (.....)
2. WakilKetua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si (.....)
3. Sekretaris : Dr. Basri Bado, S.Pd.,M.Si. (.....)
4. Pembimbing I : Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. (.....)
6. Penguji I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. (.....)
7. Penguji II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si. (.....)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Tempat/ Tanggal Lahir : Cirowali Soppeng, 30 Desember 1995  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

Dengan dosen pembimbing :

1. Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya sendiri dan bebas dari unsur plagiat. Apabila ternyata dalam naskah ini ditemukan unsur-unsur plagiat, saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
  
Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19740109 200501 1 001



Desy Eriyani  
NIM. 1496142012

## **MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN**

“Kita tidak akan tahu doa yang mana dan usaha yang seberapa yang terkabul,  
tugas kita hanya memperbanyak doa disertai dengan usaha”

-Eci-

"Seberapa besarpun masalah, yakinkan hatimu bahwa semua pasti baik-baik saja,  
dengan begitu hatimu bisa tenang"

- 3 Idiots-

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya, LANING dan SURNAENI,S.Sos dan Saudara-saudariku. Terima kasih karena telah menjadi motivasi serta memberikan semangat kepada penulis selama ini.

## **ABSTRAK**

**Desy Eriyani**, Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan (di bawah bimbingan **Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si. dan Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.**).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* dengan jumlah sampel sebanyak 20 tahun yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2015. Model yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Perhitungan data dalam penelitian menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Sulawesi Selatan. Secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap investasi dan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi.

**Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga dan Investasi**

## **ABSTRACT**

***Desy Eriyani, Effect of Gross Regional Domestic Product and Interest Rate on Investment in South Sulawesi (under the guidance of Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Sc. and Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.).***

*This research was conducted to analyze and find out whether there is an effect of Gross Regional Domestic Product and Interest Rate on Investment in South Sulawesi. This study uses secondary time series data with a total sample of 20 years, namely from 1996 to 2015. The model applied in this study uses a multiple regression analysis tool. Calculation of data in the study using the SPSS program. The results of the study show that simultaneously the Gross Regional Domestic Product variable and interest rates affect investment in South Sulawesi. Partially the variable Gross Regional Domestic Product has a positive effect on investment and variable interest rates do not affect investment.*

***Keywords : Gross Regional Domestic Products, Interest Rates and Investment***



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah pada akhirnya penulis mampu merampungkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terkandung dalam penulisan skripsi ini. Hal ini karena penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan menghadapi kendala-kendala dalam penulisan. Namun, berkat limpahan Rahmat-Nya skripsi ini bisa terselesaikan.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Laning dan mama Surnaeni S.Sos, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih untuk doa dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Tuhan Membalas kebaikan kalian.

Di samping itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. yang telah bersedia menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa dan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Aziz, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. beserta seluruh Pembantu Dekan serta staf yang telah membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah senantiasa berkenan memberikan izin dan persetujuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si sebagai Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, memberikan banyak masukan dan nasehat untuk mengajarkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
5. Bapak Muhammad Imam Ma'ruf S.P., M.Sc. selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan perhatian serta meluangkan waktu yang sangat berharga demi perampungan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si. sebagai penguji I yang telah berkenan memberikan kritikan dan saran yang berguna bagi penulis sehingga membantu dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Citra Ayni Kamaruddin,S.P., M.Si. sebagai penguji II yang telah berkenan memberikan kritikan dan saran yang berguna bagi penulis sehingga membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Staf dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan beserta staf yang bersedia memberikan ruang kepada penulis untuk mencari dan melengkapi kebutuhan data penelitian dalam skripsi ini.
10. Untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 terkhusus untuk Wawan, Aena, Mita, Nisa, Fazli, Aliyah, Wahyu, Dila, Sidar, Fiani yang sudah memberikan dukungan untuk mendapatkan gelar S.E.
11. Seluruh pihak tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan mendapat imbalan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Makassar, Mei 2019

Desy Eriyani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	18
D. Hipotesis .....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	21
B. Variabel dan Desain Penelitian .....	21
1. Variabel Penelitian .....	21
2. Desain Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
1. Populasi Penelitian .....	22
2. Sampel Penelitian .....	22
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	23
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Rancangan Analisis Data .....	25
1. Uji Asumsi Klasik .....	25
2. Uji Statistik .....	26

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
1. Letak dan Kondisi Geografis .....	31
2. Kondisi Penduduk .....	32
B. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015 .....	35
C. Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015 .....	38
D. Perkembangan Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015 .....	41
E. Hasil Penelitian .....	44
1. Pengujian Asumsi Klasik Multikolinieritas dan Autokorelasi .....	47
2. Uji Hipotesis .....	47
F. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015 .....	48
G. Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015 .....	50

<b>BAB V Penutup</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.....	26
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2017 (Jiwa) .....	34
Tabel 4.2 Hasil Regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015 .....	4
Gambar 1.2	Perkembangan Tingkat Suku Bunga dan Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015 .....	6
Gambar 2.1	Teori Klasik mengenai Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi	13
Gambar 2.2	Teori Keynes tentang Tingkat Suku Bunga .....	14
Gambar 2.3	Hubungan Suku Bunga, Investasi dan Keseimbangan Pendapatan Nasional .....	17
Gambar 2.4	Kerangka Pikir Penelitian .....	19
Gambar 3.1	Desain Penelitian .....	22
Gambar 4.1	Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015 .....	36
Gambar 4.2	Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi Provinsi Sulawesi Selatan 1996-2015.....	39
Gambar 4.3	Perkembangan Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan 1996-2015 .....	42



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi merupakan tahapan yang harus dilaksanakan setiap bangsa karena melalui pembangunan ekonomi pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, setiap negara memerlukan modal yang besar untuk mendukung proses tersebut sehingga diperlukan sumber-sumber penerimaan negara yang mampu memenuhi kebutuhan modal tersebut.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang mendorong *Gross National Product* (GNP) perkapita atau pendapatan masyarakat naik dalam periode waktu yang panjang. Sukirno (2000) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Di Indonesia sendiri pendapatan perkapita pada tahun 2013 sebesar US \$ 9.680, yang lebih tinggi dari pendapatan perkapita Negara Filipina dan India yang masing masing memiliki pendapatan perkapita sebesar US \$ 7.950 dan US \$ 5.190 namun pendapatan perkapita Indonesia masih tergolong rendah dan Indonesia masih tergolong negara berkembang, walaupun Indonesia memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat melimpah, akan tetapi melimpahnya sumber daya di Indonesia belum dikelola dengan baik dan efisien oleh pemerintah.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah berada pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Maka dari itu pemerintah perlu melakukan pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan partisipasi masyarakatnya menggunakan sumber daya – sumber daya yang ada harus memperkirakan potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2016).

Kurangnya pembentukan modal di negara yang bersangkutan sedangkan kebutuhan dana untuk investasi sangat besar untuk membiayai proses pembangunan ekonomi. Investasi merupakan faktor penting bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi. Dalam Teori Neo-klasik dikemukakan untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2000). Investasi merupakan pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk

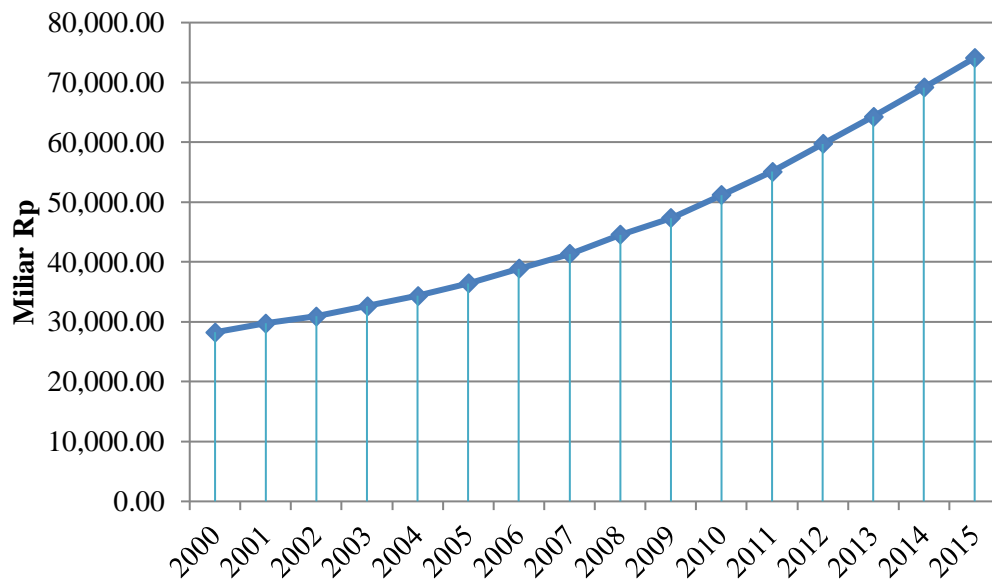
menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Penanaman modal atau investasi pada hakikatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menumbuhkan investasi.

Dalam perekonomian masyarakat yang berpendapatan tinggi, akan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada para pengusaha, yang tujuannya digunakan untuk investasi. Maka dari itu sebagai balas jasa pengusaha akan membayar bunga. Hal ini terjadi karena pendapatan yang dimiliki masyarakat juga dapat mempengaruhi besaran dari pertumbuhan investasi.

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi provinsi dengan daya tarik investasi terbaik di Indonesia atau *Ranking Doing Business Index 2016* berdasarkan laporan *Asia Competitiveness Institute (ACI)*. Skor Sulawesi Selatan tertinggi dengan nilai 1.857, mengungguli DKI Jakarta (1.618), Jawa Timur (1.542), Jawa Tengah (1.486) dan Jawa Barat (1.249). Banyak hal yang membuat Sulawesi Selatan menjadi provinsi yang menarik untuk berinvestasi bagi investor di antaranya, Provinsi Sulawesi selatan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling stabil selama delapan tahun terakhir (2009-2016) di Indonesia dengan berkontribusi sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Makassarterkini, 2017).

Pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhannya dalam jangka panjang yang tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang laju pertumbuhan ekonominya saat ini sekitar tujuh persen melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Naik turunnya PDRB menggambarkan secara jelas mengenai kondisi dari daerah atau regional yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan PDRB dijadikan salah satu acuan bagi para investor untuk memahami kondisi dari daerah yang diinginkan. Berikut dalam Gambar 1.1 memperlihatkan perkembangan PDRB Sulawesi Selatan dari tahun 2000-2015.



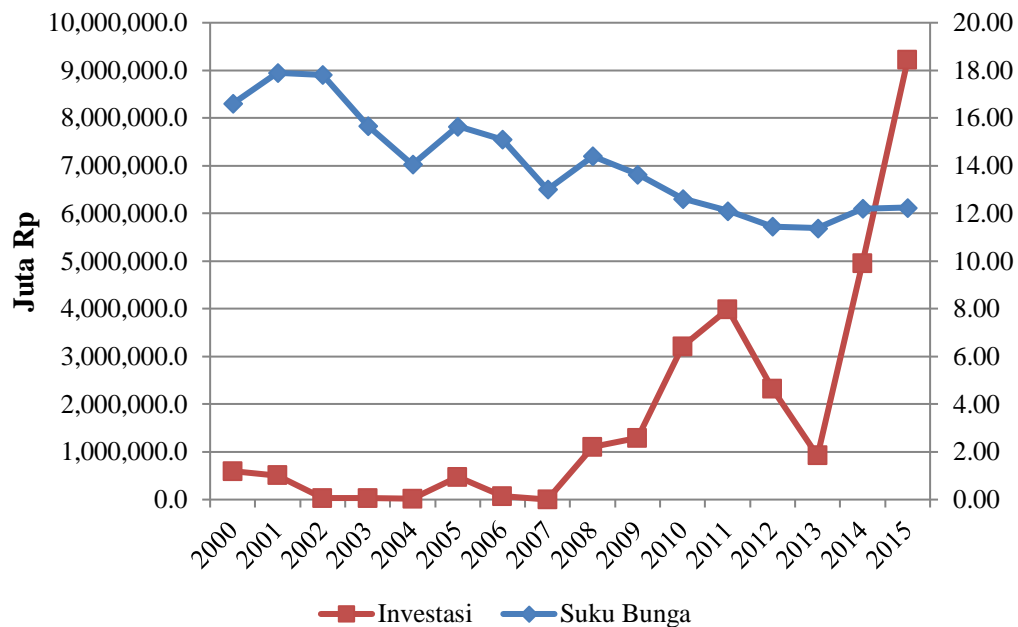
Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (berbagai terbitan), 2017

**Gambar 1.1** Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha mulai tahun 2000 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 4,08% yang merupakan pertumbuhan PDRB terkecil dan pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan pertumbuhan PDRB yang tertinggi yakni sebesar 8,39% .

Peranan PDRB terhadap investasi sangat penting karena pendapatan yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan pendapatan masyarakat yang tinggi akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Tingginya permintaan juga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, apabila PDRB meningkat maka investasi akan bertambah tinggi pula.

Selain itu, suku bunga juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan investasi. Ketika suku bunga mengalami penurunan maka investasi akan mengalami peningkatan artinya antara investasi dengan suku bunga mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini sejalan dengan Teori Keynes yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat bunga maka investasi yang dilakukan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya (Sukirno, 2010). Perkembangan tingkat suku bunga dan investasi di Sulawesi Selatan tahun 2000-2015 dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber : BKPM Sulawesi Selatan dan Bank Indonesia

**Gambar 1.2** Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi dan Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2015

Pertumbuhan suku bunga kredit investasi dan investasi pada tahun 2000 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu tersebut suku bunga tertinggi berada pada tahun 2001 sebesar 17,90%, sedangkan suku bunga kredit investasi terendah berada pada tahun 2013 sebesar 11,39%. Perkembangan investasi dan suku bunga kredit investasi yang apabila suku bunga naik maka investasi akan turun begitupun sebaliknya, pada kenyataannya data pada Gambar 1.2 yang terjadi adalah sebaliknya. Pada tahun 2004 sampai 2008 menunjukkan tidak sesuainya data dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga kredit investasi terhadap investasi di Sulawesi Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan suku bunga kredit investasi terhadap investasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil keputusan, terutama kepada pemerintah maupun instansi terkait dalam menentukan langkah-langkah kebijakan, khususnya dalam membantu peningkatan investasi di Sulawesi Selatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi acuan dan pembanding pada pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan dapat mempraktikkan apa yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.



## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tambahan referensi dalam penulisan, pemilihan variabel, dan juga membantu dalam penentuan hipotesis. Marsela (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012, sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 - 2012 namun tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012.

Fuadi (2013) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1985 – 2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah. Secara statistik menyatakan Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah, dan inflasi berpengaruh secara positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah.

Ulfah, dkk (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Aceh”. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa semua variabel (nilai tukar dan tingkat suku bunga) memiliki efek yang kecil dan hubungan yang lemah pada investasi di Provinsi Aceh, sebagai gantinya, variabel yang tidak diketahui di luar model dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih tinggi. Nilai tukar dan suku bunga memiliki efek positif terhadap investasi di Provinsi Aceh.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Investasi**

Teori Ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Dengan kata lain, dalam Teori Ekonomi, investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian.

Menurut Keynes yang mempengaruhi tabungan adalah tingkat pendapatan dan tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan haruslah sama dengan investasi, dan hal ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat investasi sebenarnya adalah bergantung juga pada tingkat pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat investasi atau sebaliknya. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu bagian dari PDRB sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat (Putong, 2010).

Teori Akselerasi merupakan teori investasi yang didasarkan kepada hubungan antara jumlah barang modal dengan tingkat pendapatan nasional yang dapat diciptakannya. Dengan demikian semakin besar pendapatan maka semakin besar juga tingkat investasi atau sebaliknya. Teori ini dikembangkan oleh Bickerdike dan J.M. Clark. Pandangan utama dari teori ini dapat dinyatakan dalam dua rumusan, yaitu: (i) terdapat hubungan yang proporsional di antara jumlah barang modal yang tersedia dengan tingkat produksi nasional yang dapat diwujudkan, dan (ii) kebutuhan untuk meningkatkan produksi di masa depan memerlukan investasi yang beberapa kali nilainya dari peningkatan produksi yang perlu dilakukan. Aspek kedua dari pandangan ini menyebabkan teori investasi ini lebih dikenal dengan prinsip akselerasi atau prinsip percepatan (*acceleration principle*). Selanjutnya rasio atau perbandingan di antara nilai stok modal yang diperlukan dengan produksi nasional yang dapat diwujudkan dinamakan akselerator (Sukirno, 2000).

Teori pertumbuhan ekonomi model solow dalam (Maryaningsih, *et al.*, 2014) menduga bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh adanya perubahan faktor produksi modal kerja (tabungan dan investasi), serta tenaga kerja (pertumbuhan populasi), dan sementara teknologi menggambarkan tingkat efisiensi yang merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual.

## 2. Suku Bunga

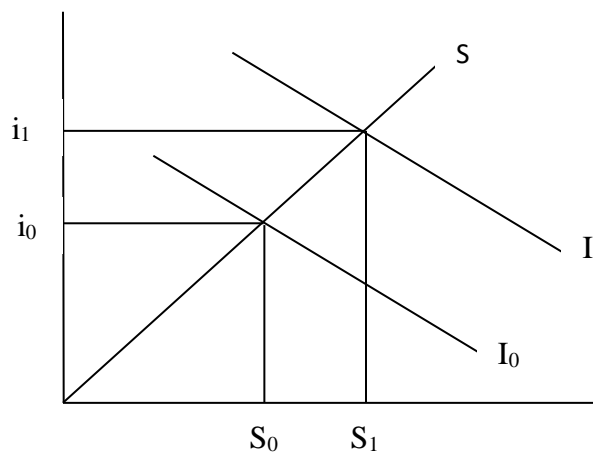
### 2.1 Teori Klasik

Pada investasi, semakin tinggi tingkat bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dia bayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan biaya dari penggunaan dana (*cost of capital*). Semakin rendah tingkat bunga, maka investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil (Nopirin, 2016).

Bunga adalah harga dari penggunaan *loanable funds* yang artinya dana yang tersedia untuk dipinjamkan, atau dapat disebut dana investasi. Sebab menurut Teori Klasik tingkat bunga adalah harga yang terjadi di pasar dana investasi. Dalam suatu periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk konsumsinya selama periode tersebut, mereka ini adalah kelompok penabung, dengan jumlah tabungan mereka membentuk penawaran akan *loanable funds*.

Menurut kaum Klasik tingkat bunga ditentukan oleh penawaran tabungan oleh rumah tangga dan permintaan dana tabungan oleh investor. Semakin besar bagian pendapatan yang dapat ditabung akan mengakibatkan turunnya tingkat bunga dan sebaliknya tingkat bunga akan naik bila penawaran tabungan semakin

berkurang. Apabila dilihat dari sudut permintaan dana tabungan, kenaikan permintaan dana oleh investor akan mengakibatkan naiknya tingkat bunga dan bila permintaan dana menurun, maka suku bunga akan turun. Jadi dapat dikatakan ada kepentingan yang berbeda antara pemilik dana dan investor terhadap tingkat bunga yang berlaku. Pemilik dana menginginkan tingkat bunga yang tinggi sedangkan investor sebaliknya mengharapkan bunga rendah. Berikut hubungan antara tingkat bunga dengan investasi dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber : Samuelson dan Nordhaus (1992)

**Gambar 2.1** Teori Klasik mengenai Hubungan Tingkat Bunga dan Investasi

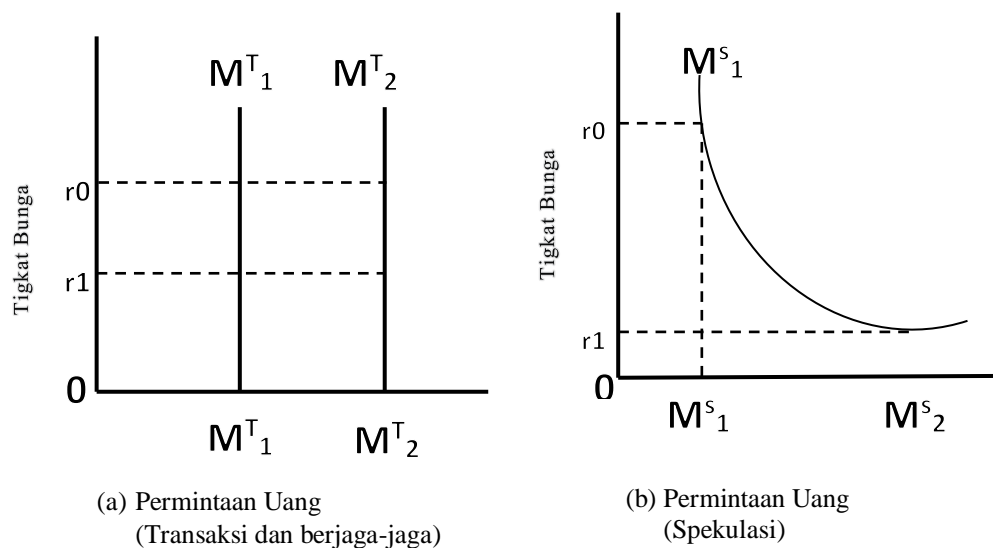
Keseimbangan tingkat bunga terjadi pada titik  $I_0$  kemudian jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga berada diatas  $i_1$  jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Para penabung akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga ke titik semula. Apabila tingkat bunga berada

dibawah tingkat bunga keseimbangan, para pengusaha akan bersaing untuk memperoleh dana yang jumlahnya relatif lebih kecil. Persaingan ini juga akan membawa tingkat bunga ke titik seimbang.

Maka dapat disimpulkan dalam Teori Klasik bahwa suku bunga merupakan penentu utama untuk mempengaruhi perkembangan investasi. Apabila tabungan akan ditingkatkan maka suku bunga harus dinaikkan atau apabila investasi ingin dinaikkan maka suku bunga harus diturunkan.

## 2.2 Teori Keynes

Teori ini dikemukakan oleh Keynes dan dinamakan “*Liquidity Preference Theory of Interest*”. Menurut Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh *preference* dan *supply of money*. *Liquidity preference* adalah keinginan memegang atau menahan uang didasarkan tiga alasan, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan motif spekulasi (Miskhin, 2017).



**Gambar 2.2** Teori Keynes tentang Tingkat Suku Bunga

Gambar 2.2 (a) menunjukkan uang kas diperlukan untuk setiap tingkat pendapatan. Berapapun tingkat suku bunga yang berlaku nilai permintaan uang tidak elastis terhadap perubahan tingkat suku bunga. Pada Gambar (b) permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga, yaitu:

- 1) Apabila tingkat bunga meningkat maka permintaan turun karena orang lebih suka memegang surat berharga seperti obligasi daripada memegang uang.
- 2) pada  $r_0$  permintaan uang pada spekulasi adalah sebanyak  $M^S_1$  semakin menurun tingkat bunga semakin banyak permintaan uang untuk spekulasi karena orang lebih suka memegang uang daripada obligasi.

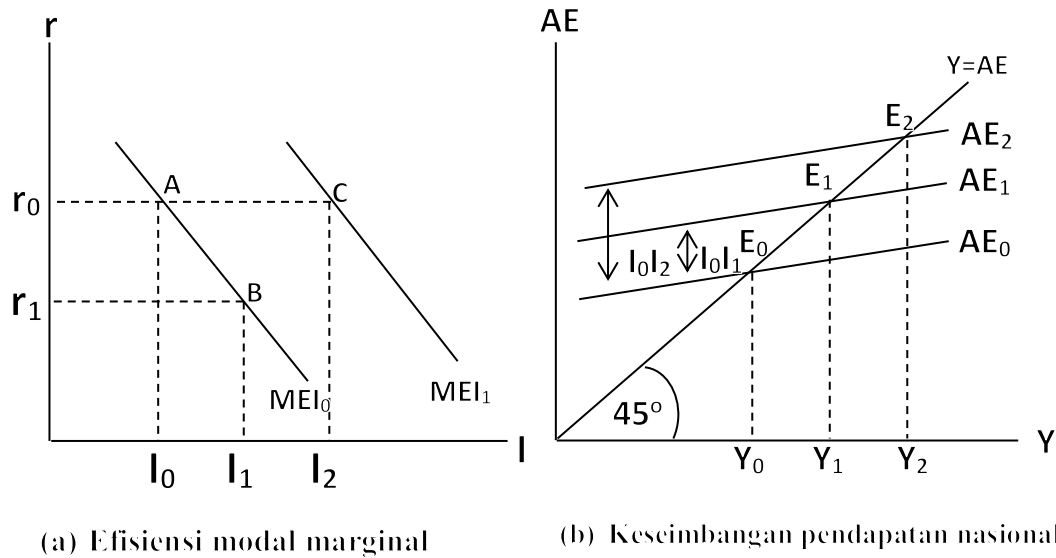
Ahli-ahli ekonomi sesudah klasik pada umumnya memberikan dukungan pada pandangan Keynes yang berkeyakinan bahwa tingkat bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan permintaan uang. Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Hubungan yang negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga ini dapat dikemukakan oleh Keynes. Keynes mengatakan bahwa masyarakat mempunyai pendapat tentang adanya tingkat bunga nominal (*natural rate*). Bilamana tingkat bunga turun dari tingkat bunga nominal dalam masyarakat ada suatu keyakinan memegang obligasi (surat berharga) pada saat suku bunga naik (harga obligasi mengalami penurunan) pemegang obligasi tersebut akan menderita kerugian. Guna menghindari kerugian ini, tindakan yang dilakukan adalah menjual obligasi dengan sendirinya akan mendapatkan uang

kas, dan uang kas ini yang akan dipegang pada saat suku bunga naik. Hubungan inilah yang disebut motif spekulasi permintaan uang karena masyarakat akan melakukan spekulasi tentang obligasi di masa yang akan datang.

Apabila tingkat bunga yang terjadi berada di bawah keseimbangan, masyarakat akan menginginkan uang kas lebih besar. Maka masyarakat perlu menjual obligasi yang dipegang agar mereka mendapatkan uang kas lebih besar. Tindakan untuk menjual inilah yang mendesak harganya turun dan tingkat bunga akan bergerak naik

Hubungan suku bunga dan investasi yaitu berbalik arah. Apabila suku bunga naik maka investasi akan turun dan apabila suku bunga turun maka investasi akan naik. Hubungan suku bunga dan investasi digambarkan oleh kurva *Marginal Effects Investasi (MEI)*.





Sumber : Sukirno (2000)

**Gambar 2.3** Hubungan Suku Bunga, Investasi dan Keseimbangan Pendapatan Nasional

Gambar 2.3 (a) Perubahan dalam investasi akan menimbulkan perubahan dalam perbelanjaan agregat dan keseimbangan pendapatan nasional. Sifat hubungan dapat dilihat pada Gambar 2.3 hubungan di antara suku bunga dengan investasi adalah seperti yang digambarkan oleh  $MEI_0$  dan pada permulaannya suku bunga  $r_0$ . Apabila suku bunga merosot menjadi  $r_1$  sebagai akibat dari perubahan ini berlaku pergerakan sepanjang kurva  $MEI_0$  yaitu dari titik A ke titik B dan menyebabkan investasi bertambah dari  $I_0$  menjadi  $I_1$ .

Investasi adalah salah satu komponen dari pengeluaran agregat  $AE$ , maka perubahan dalam investasi akan memindahkan kurva pengeluaran agregat. Perubahan itu ditunjukkan dalam Gambar 2.3 (b) Dalam keseimbangan pada Gambar 2.3 (b) suku bunga  $r_0$  dan tingkat investasi  $I_0$  perbelanjaan agregat adalah  $AE_0$ . Dengan demikian keseimbangan pendapatan nasional dicapai di titik  $E_0$  dan

pendapatan nasional adalah  $Y_0$ . Penurunan suku bunga dari  $r_0$  menjadi  $r_1$  meningkatkan investasi dari  $I_0$  menjadi  $I_1$ . Perubahan ini menyebabkan perbelanjaan agregat meningkat menjadi  $AE_1$ . Keseimbangan perekonomian yang baru dicapai di  $E_1$  dan pendapatan nasional yang baru adalah  $Y_1$ .

Kenaikan investasi dapat pula berlaku sebagai akibat dari pergerakan kurva MEI, misalnya dari  $MEI_0$  menjadi  $MEI_1$ . Perubahan seperti itu akan berlaku apabila penentu-penentu investasi di samping suku bunga seperti ekspektasi kegiatan ekonomi masa depan yang lebih baik atau perkembangan teknologi mengalami perubahan. Seperti ditunjukkan titik A dan C, pada suku bunga yang sama (sebesar  $r_0$ ) investasi telah meningkat dari  $I_0$  menjadi  $I_2$ . Perubahan ini memindahkan perbelanjaan agregat dari  $AE_0$  menjadi  $AE_2$  sehingga menimbulkan keseimbangan perekonomian yang baru pada titik  $E_2$  dan pendapatan nasional bertambah menjadi  $Y_2$  (Sukirno, 2000).

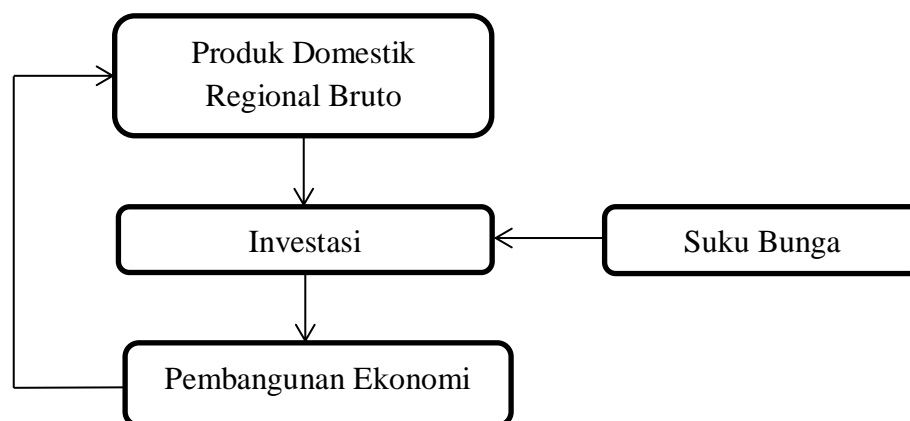
### C. Kerangka Pikir Penelitian

Sulawesi Selatan membutuhkan akumulasi dana yang cukup besar dalam melakukan pembangunan ekonominya namun usaha penghimpunan sumber dana yang digunakan untuk membiayai pembangunan mengalami kesulitan dalam upaya pembentukan modal, baik yang bersumber dari penerimaan pemerintah yaitu pajak dan ekspor barang dan jasa ke luar negeri maupun dana yang berasal dari tabungan masyarakat. Oleh karena itu, pengerahan dana dari investasi yang bersumber dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran

penting sebagai alternatif pembiayaan untuk upaya pembangunan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan.

Perkembangan realisasi PMDN cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, meskipun telah terjadi perbaikan kondisi perekonomian. Perbedaan ini tentunya mengakibatkan kinerja PMDN dalam pembiayaan pembangunan ikut terganggu. Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya perubahan pada faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat PMDN di Sulawesi Selatan. Adapun faktor - faktor yang disinyalir mempengaruhi investasi di Sulawesi Selatan adalah tingkat suku bunga, dan Produk Domestik Regional Bruto.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang diuraikan sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 2.4.



**Gambar 2.4** Kerangka Pikir Penelitian

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diduga Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap investasi di Sulawesi Selatan serta diduga suku bunga kredit investasi berpengaruh negatif terhadap investasi di Sulawesi Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* (runtun waktu) dengan menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga terhadap investasi di Sulawesi Selatan. Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, dan publikasi dari Bank Indonesia (BI).

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

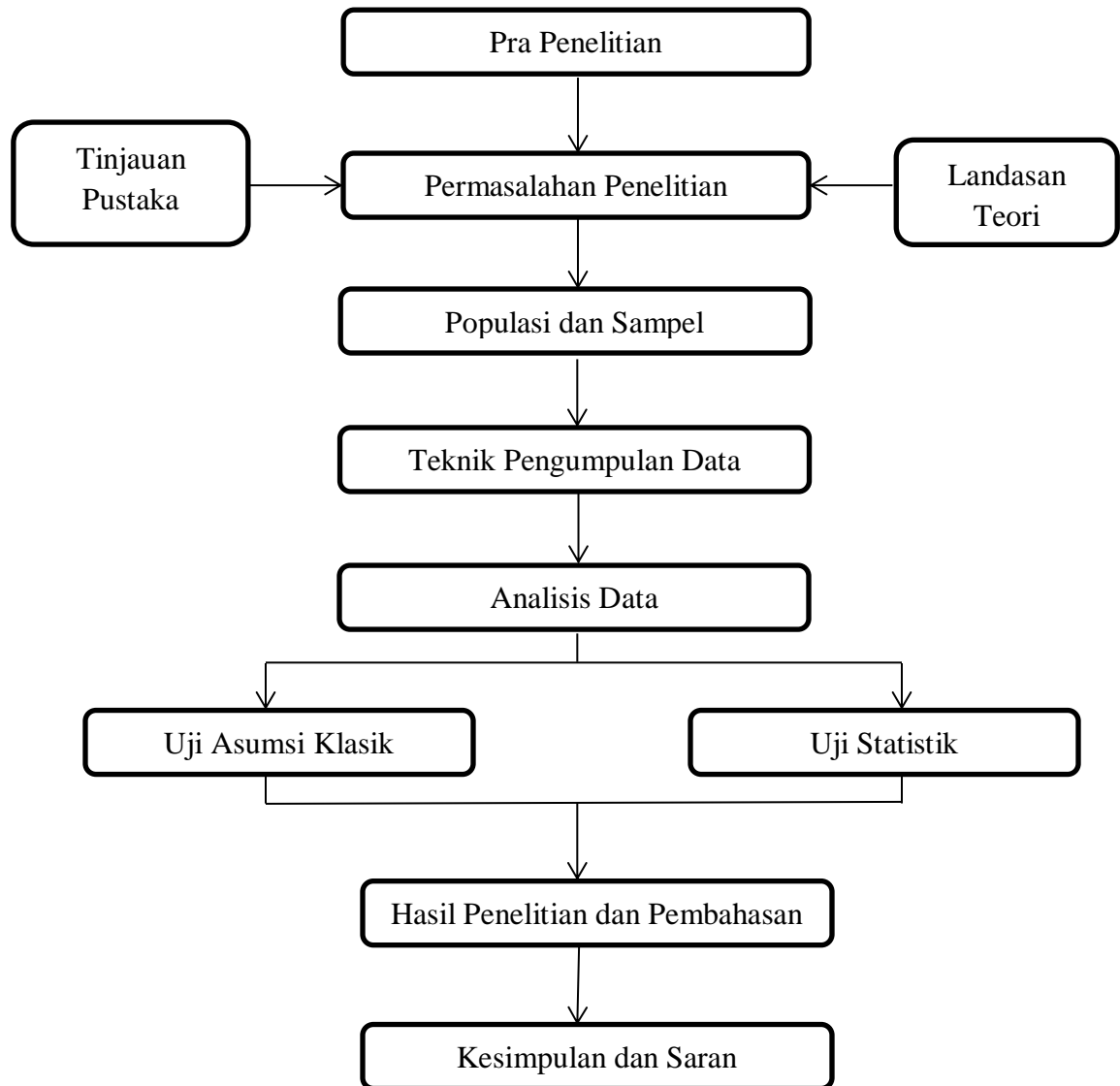
Variabel dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan suku bunga kredit investasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah investasi.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan atau cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1



**Gambar 3.1.** Desain Penelitian

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data dari Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga kredit investasi (variabel bebas), serta investasi (variabel terikat).

### **2. Sampel Penelitian**

Pengambilan sampel berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku bunga kredit investasi (variabel bebas), serta Investasi (variabel terikat) selama dua puluh tahun terakhir yaitu periode 1996 - 2015.

## **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 1996 – 2015 dihitung dalam miliar rupiah.

### **2. Suku Bunga Kredit Investasi**

Suku bunga kredit investasi adalah utang untuk pembelian dan penambahan barang modal dengan periode pengambilan jangka menengah atau jangka panjang. Data Suku bunga kredit investasi yang digunakan adalah pada tahun 1996 – 2015 yang dihitung dalam persen.

### 3. Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Data investasi yang digunakan pada tahun 1996 -2015 dihitung dalam juta rupiah.

## **E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan dengan metode kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah jurnal, buku dan laporan yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.



## F. Rancangan Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antar variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Masalah utama timbulnya multikolinearitas karena jumlah sampel atau observasi yang sedikit kemudian penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel bebas, menurut Gujarati dan Widarjono dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2j} \dots\dots\dots(3.1)$$

$R^2j$  diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel bebas ke-j dengan variabel bebas lainnya. Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Rahim,2012).

#### b. Autokorelasi

Autokorelasi atau serial korelasi merupakan korelasi antara variabel atau sampel satu dengan sampel lainnya atau  $\mu_t$  dengan  $\mu_{t-1}$  atau kesalahan random observasi lainnya pada anggota sampel yang diurutkan menurut runtun waktu (*time series*). Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode

Durbin Watson (DW) *test*, *Lagrange Multiplier* (LM) dan *Breusch-Godfrey* (B-G) *test*, serta *run test* (Rahim, 2012).

Uji Durbin-Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Rumus yang digunakan untuk uji Durbin-Watson adalah :

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

DW : Nilai Durbin-Watson *Test*

e : Nilai residual

$e_{t-1}$  : Nilai residual satu periode sebelumnya

**Tabel 3.1** Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

DW	Kesimpulan
< dL	Ada autokorelasi (+)
dL sampai dengan dU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4-dU	Tidak ada autokorelasi
4-dU sampai dengan 4-dL	Tanpa kesimpulan
<4-dL	Ada autokorelasi

*Sumber : Ghozali, 2011*

## 2. Uji Statistik

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Model ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dalam hal ini PDRB, suku bunga dengan variabel terikat yakni investasi. Dengan demikian dapat dikemukakan model analisisnya sebagai berikut :

$$I = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB} - \beta_2 \text{SB} + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Kemudian dibentuk dalam metode ekonometrika dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$\text{LnI} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPDRB} - \beta_2 \text{SB} + e \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

- LnI : Investasi
- $\beta_0$  : *intercept*/Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi variabel bebas
- LnPdrb : Pendapatan
- Sb : Suku Bunga
- e : Kesalahan pengganggu

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase, namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan

koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data,  $R^2$  menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *adjusted*  $R^2$  yang disesuaikan :

$$\text{Adj } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(n-k)} \dots \dots \dots (3.5)$$

Keterangan :

- $R^2$  : Koefisien Determinasi
- k : Jumlah Variabel Bebas
- n : Jumlah sampel

### c. Uji F

Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan tingkat signifikansi sehingga diperoleh nilai F-tabel. Kemudian membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada  $\alpha = 0,01\%$ . Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0,01\%$ ), maka artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan tertentu yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)} \dots\dots\dots(3.6)$$

$$F_{\text{tabel}} = [(k-1) : (n-k) ; \alpha]$$

Keterangan :

- $\alpha$  : Tingkat Signifikan atau kesalahan tertentu
- $n$  : Jumlah Sampel
- $k$  : Jumlah Variabel tidak termasuk *intercept*

Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- 2) Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

#### d. Uji t

Uji t yaitu pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara satu per satu. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan probabilitas t-hitung terhadap tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05\%$ . Jika probabilitas t-hitung < derajat

kepercayaan  $\alpha = 0,05\%$  maka, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan rumus:

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{s\beta_i} \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan :

- $\beta_i$  : Koefisien Regresi ke-i  
 $s\beta_i$  : Kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Sedangkan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak dan Kondisi Geografis**

Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makassar terletak antara 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' – 122°36' Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 46.083,94 km persegi yang meliputi 21 kabupaten dan 3 kota. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas dengan luas 7.365,51 km persegi atau luas kabupaten tersebut merupakan 15,98 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret.

Berdasarkan pengamatan di tiga Stasiun Meteorologi (Hasanuddin dan Maritim Paotere) dan Klimatologi Maros selama tahun 2017 rata-rata suhu udara 27,4 °C di Kota Makassar dan sekitarnya tidak menunjukkan perbedaan yang nyata. Suhu udara maksimum di stasiun klimatologi Hasanuddin 28,02 °C dan suhu minimum 26,99 °C. Adapun batas-batas administrasi Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Barat
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores

Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai, dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai, yakni sungai Saddang yang mengalir meliputi Kabupaten Tana Toraja, Enrekang dan Pinrang. Panjang sungai tersebut masing-masing 150 km. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki empat danau yakni Danau Tempe dan Sidenreng yang berada di Kabupaten Wajo, serta Danau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung, dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu.

## **2. Kondisi Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu sumber daya potensial dalam menunjang aktivitas pembangunan negara. Kedudukannya sebagai sumber daya manusia memegang peran penting karena berfungsi menggerakkan faktor-faktor produksi dan jasa lainnya. Penduduk termasuk kategori aset atau modal pembangunan yang sifatnya dinamis, namun bila tidak dimanfaatkan seefektif dan seefisien



mungkin, penduduk cenderung tidak produktif dan bahkan semakin menambah beban bagi negara atau daerah tertentu.

Keberadaan penduduk sebagai objek dan subjek pembangunan diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabatnya agar dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara adil dan merata. Perwujudan hal tersebut, tentunya hanya bisa dicapai melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mengarahkan secara profesionalisme. Berikut jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2017.

**Tabel 4.1** Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2014-2017 (Jiwa)

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017
1	Kepulauan Selayar	128.744	130.199	131.605	133.003
2	Bulukumba	407.775	410.485	413.229	415.713
3	Bantaeng	182.283	183.386	184.517	185.581
4	Jeneponto	353.287	355.599	355.599	359.787
5	Takalar	283.762	286.906	289.978	292.983
6	Gowa	709.386	722.702	735.493	748.200
7	Sinjai	236.497	238.099	239.689	241.208
8	Maros	335.596	339.300	342.890	346.383
9	Pangkep	320.293	323.597	326.700	329.791
10	Barru	170.316	171.217	171.906	172.767
11	Bone	738.515	742.912	746.973	751.026
12	Soppeng	225.709	226.116	226.305	226.466
13	Wajo	391.980	393.218	394.495	395.583
14	Sidrap	286.610	289.787	292.985	296.125
15	Pinrang	364.087	366.789	369.595	372.230
16	Enrekang	198.194	199.998	201.614	203.320
17	Luwu	347.096	350.218	353.277	356.305
18	Tana Toraja	227.588	228.984	230.195	231.519
19	Luwu Utara	299.989	302.687	305.372	308.001
20	Luwu Timur	269.405	275.595	281.822	287.874
21	Toraja Utara	224.003	225.516	226.988	228.414
22	Makassar	1.429.242	1.449.401	1.469.601	1.489.011
23	Pare Pare	136.903	138.699	140.423	142.097
24	Palopo	164.903	168.894	172.916	176.907
	Sulawesi Selatan	8.432.163	8.520.304	8.606.375	8.690.294

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018*

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak. Kota Makassar menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kota Makassar sebesar 1.429.242

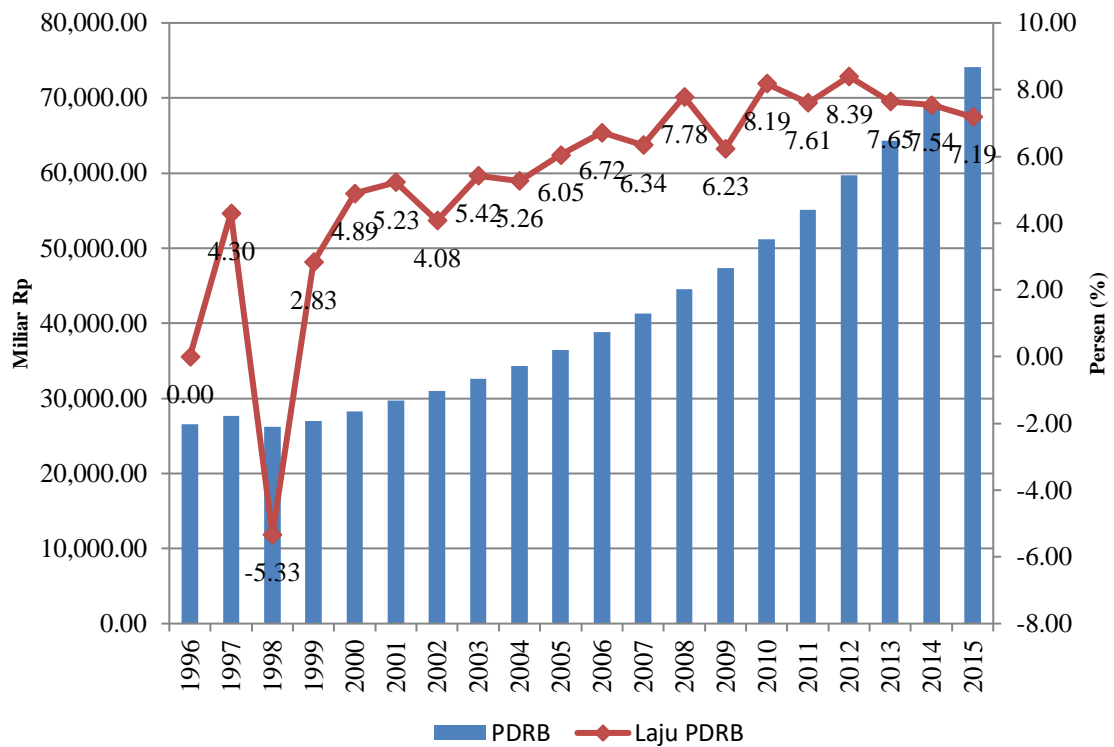
jiwa, kemudian pada tahun 2015 laju pertumbuhan meningkat 1,39% menjadi 1.449.401 jiwa, akan tetapi tahun 2017 laju pertumbuhan penduduknya mengalami penurunan 1,36% hingga jumlah penduduknya hanya meningkat menjadi 1.489.011 jiwa.

Kepadatan penduduk di Sulawesi Selatan terbanyak di tingkat kota yaitu Kota Makassar dengan jumlah 8.471 orang per km<sup>2</sup>. Hal ini tentu saja dapat terjadi dengan melihat perkembangan Kota Makassar sebagai kota metropolitan dan semakin banyak masyarakat yang berpindah dari daerah ke kota membuat pusat kota menjadi padat penduduk, kemudian di tingkat Kabupaten Takalar dengan jumlah 517 orang per km<sup>2</sup>. Hal ini tentu membuat Kabupaten Takalar menjadi padat karena luas daerahnya berukuran kecil.

## **B. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB itu sendiri menggambarkan hasil daripada kegiatan atau aktivitas perekonomian di suatu wilayah yang pada aktivitas tersebut dilakukan baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat pada umumnya dalam suatu rentang waktu tertentu. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu

pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah. Perkembangan PRDB Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 1996-2015 dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

**Gambar 4.1** Laju dan Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015

Perkembangan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan yang terlihat pada Gambar 4.1 terjadi peningkatan dari tahun 1996–2015. Rata-rata pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan positif selama periode 1996-2015, kecuali pada tahun 1998 mengalami pertumbuhan yang negatif. Rata-rata tingkat pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan periode 1996-2015 sebesar 15,28%. Pertumbuhan PDRB paling rendah terjadi pada tahun 1998 yaitu dengan tingkat pertumbuhan

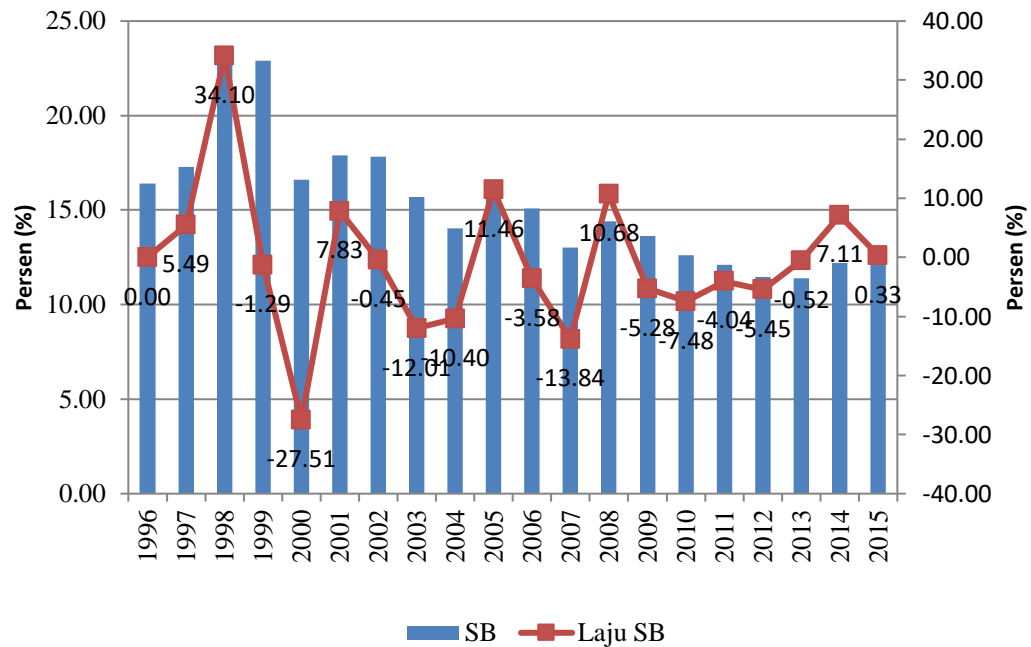
sebesar -5,33% dengan nilai PDRB sebesar Rp 26.200,88 miliar. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada saat itu, turut mempengaruhi perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan. Empat sektor ekonomi yang memiliki kontribusi tinggi terhadap nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan yaitu, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan.

Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 8,39% dengan nilai PDRB pada saat itu sebesar Rp 59.718,50 miliar, kenaikan tertinggi ini disebabkan oleh sektor pertanian mempunyai nilai tambah paling besar terhadap PDRB. Pada tahun 2013 PDRB Sulawesi Selatan mencapai Rp 64.284,43 miliar dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,65%. Pertumbuhan tersebut lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2012 yaitu 8,39% dengan sumbangan komponen investasi dan konsumsi pemerintah cenderung menurun dari tahun 2012. Pada Tahun 2014 PDRB Sulawesi Selatan mencapai Rp 69.131,84 miliar dengan tingkat pertumbuhan 7,54%. Empat sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terbesar pada tahun 2014 terhadap nilai PDRB Sulawesi Selatan yaitu, sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor eceran, serta sektor konstruksi. Pada tahun 2015 PDRB Sulawesi Selatan mencapai Rp 74.102,03 miliar dengan tingkat pertumbuhan 7,19%.

### **C. Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015**

Suku bunga adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa dalam suatu periode tertentu. Keinginan untuk melakukan investasi akan semakin kecil apabila tingkat suku bunga tinggi. Hal ini dikarenakan besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh investor dalam investasi akan bertambah sebagai akibat dari tingginya tingkat bunga yang merupakan biaya dari penggunaan dana (*cost of capital*) yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga akan semakin mendorong investor untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan biaya penggunaan dana semakin kecil sehingga tingkat keuntungan yang diharapkan semakin besar.

Ada beberapa kebijakan dari Bank Sentral yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga. Salah satunya ialah mengatur jumlah uang beredar di masyarakat dengan meningkatkan tingkat suku bunga simpanan dan menurunkan tingkat bunga kredit untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh kredit usaha yang ditujukan untuk membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Pada Gambar 4.2 dapat dilihat perkembangan tingkat suku bunga kredit mengalami fluktuasi selama periode 1996-2015.



Sumber : Bank Indonesia, 2017

**Gambar 4.2** Laju dan Perkembangan Suku Bunga Kredit Investasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015

Perkembangan suku bunga kredit investasi tahun 1996-2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata tingkat suku bunga kredit investasi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 1996-2015 sebesar 15,28%. Tingkat suku bunga kredit investasi terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 11,39% hal ini terjadi dikarenakan Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan yang diharapkan dapat mendorong penyaluran kredit perbankan sekaligus pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, sedangkan angka tertinggi suku bunga kredit investasi terjadi pada tahun 1998, angka suku bunga kredit investasi pada tahun

1998 mencapai 23,20%. Hal ini dipengaruhi oleh terjadinya krisis ekonomi yang dipicu sektor moneter. Suku bunga kredit investasi pada tahun 2000, yaitu sebesar 16,60% menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 suku bunga menjadi 17,82% mengalami kenaikan sebesar 7,83% dari tahun 2000. Hal ini berkaitan dengan masih tingginya likuiditas perbankan sebagai akibat fungsi intermediasi perbankan yang belum sepenuhnya pulih.

Suku bunga kredit investasi turun pada tahun 2003 dan tahun 2004, pada tahun 2005 kembali naik menjadi 15,66% hingga pada tahun 2007 suku bunga turun menjadi 13,01% mengalami penurunan sebesar -13,84% dari tahun 2006. Selama tahun 2007 Bank Indonesia secara bertahap menurunkan BI *rate* untuk mencapai sasaran inflasi serta untuk menjaga kestabilan keuangan. Suku bunga kredit investasi kembali naik pada tahun 2008 menjadi 14,40% kenaikan suku bunga kredit investasi terjadi akibat Bank Indonesia menaikkan BI *rate* secara bertahap sebagai upaya untuk mengurangi ekspektasi inflasi ke depan akibat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kemudian dari tahun 2009 sampai tahun 2011 suku bunga kredit investasi terus mengalami penurunan hingga tahun 2011 suku bunga kredit investasi menjadi 12,11% hal ini terjadi sebagai upaya pemerintah untuk menstimulus perkembangan dunia usaha untuk kembali menggalakan sektor strategis. Pada tahun 2012 dan 2013 suku bunga kredit investasi turun menjadi 11,39% dan pada tahun 2014 dan 2015 suku bunga kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 12,24%.



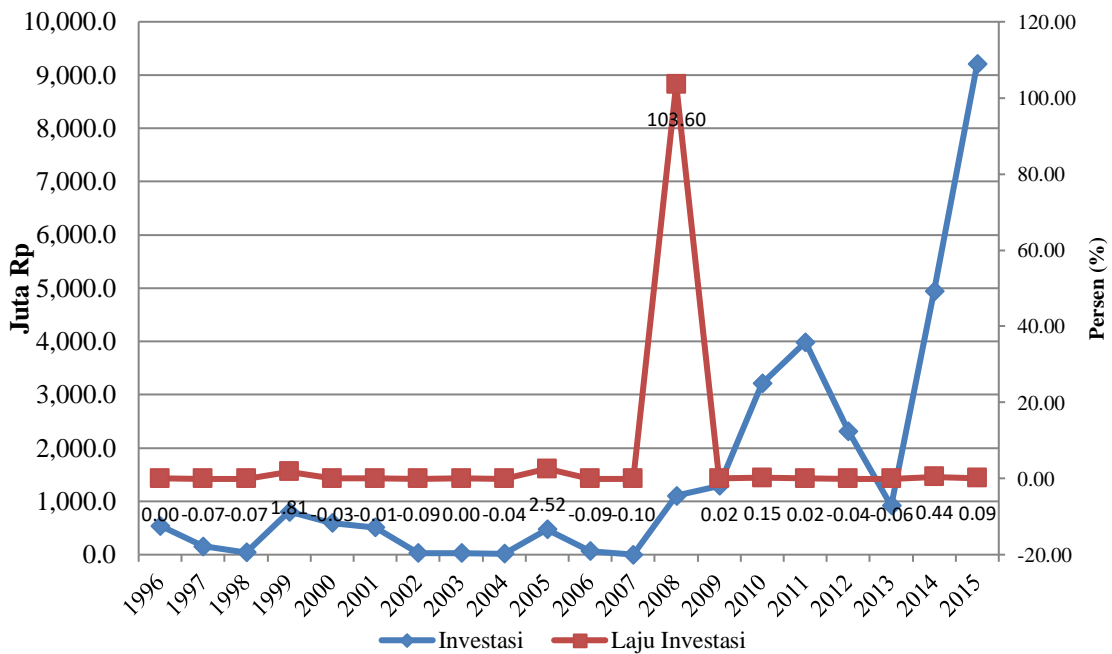
#### **D. Perkembangan Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 1996-2015**

Investasi bagi pembangunan merupakan hal yang mutlak diperlukan untuk mempertahankan hasil pembangunan yang telah dicapai sebelumnya karena tanpa investasi pertumbuhan ekonomi sulit terwujud akibat dari tidak adanya penambahan faktor-faktor produksi yang merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya faktor-faktor produksi yang lebih modern maka akan mendorong peningkatan hasil produksi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam kegiatan investasi di Indonesia, dikenal dengan adanya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Acuan penanaman modal ini adalah Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal. Sulawesi Selatan memiliki posisi yang strategis, yakni di tengah-tengah Indonesia dan menjadi pintu gerbang sekaligus berfungsi sebagai pusat pelayanan Kawasan Timur Indonesia. Oleh karena itu, Sulawesi Selatan memiliki keunggulan untuk kegiatan investasi. Keunggulan untuk berinvestasi di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu :

- 1) Posisi yang strategis secara ekonomi sehingga berperan sebagai pusat pelayanan angkutan udara dan laut di kawasan Timur Indonesia dan pusat pelayanan jasa perdagangan, industri serta perbankan.

- 2) Kawasan Timur Indonesia sebagai pasar potensial yang belum termanfaatkan secara maksimal.
- 3) Komitmen pemerintah daerah yang sangat kuat dalam memberikan kemudahan bagi investor seperti mempercepat proses perizinan investasi, dan memberikan potongan pajak penghasilan yang dibayar oleh perusahaan, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai bagi kegiatan investasi.
- 4) Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan sumber daya alam yang melimpah.



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah, 2018

**Gambar 4.3** Laju dan Perkembangan Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan 1996-2015

Berdasarkan Gambar 4.3 investasi (PMDN) Sulawesi Selatan pada tahun 1996-2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan investasi di awal tahun 2000 tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, akan tetapi peningkatan investasi secara signifikan mulai ditunjukkan pada tahun 2008 yang sebelumnya pada tahun 2007 investasi di Sulawesi Selatan sebesar Rp 1.065 juta dan mengalami kenaikan investasi pada tahun 2008 sebesar Rp 1.105 juta dan terus meningkat hingga tahun 2011. Investasi di Sulawesi Selatan kembali mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 hingga mencapai Rp 921.017 juta. Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPM) Arifin Daud, Investasi (PMDN) turun di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013 dikarenakan beberapa pihak perusahaan yang bergerak di bidang jasa angkutan dan industri belum melaporkan kegiatan penanaman modal kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang seharusnya disetor setiap 6 bulan sekali, hingga proses administrasi yang rumit dan lamban mengakibatkan investor sulit menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Selatan (Liputan6, 2014). Pada tahun 2014 hingga 2015 kembali secara signifikan naik hingga mencapai Rp 9.215 juta.

Kenaikan investasi di Sulawesi Selatan tidak lepas dari peran Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 13 Tahun 2009 tentang penanaman modal daerah yang memberikan kemudahan perizinan dimuat pada bab V pasal 10. Kemudian

kebijakan mengenai pemerintah memberikan kemudahan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Selatan yang dimuat pada bab VII pasal 17. Selain itu kebijakan mengenai penggunaan tenaga ahli dari luar negeri dimuat pada bab VIII pasal 19. Serta pembebasan bea impor mesin berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 2 Tahun 2009 tentang perlakuan kepabeanan, perpajakan dan cukai serta Pengawasan atas pemasukan dan pengeluaran barang ke dan dari serta berada di lingkungan yang telah ditunjuk sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 15, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4970), sehingga investor dalam negeri maupun luar negeri ingin menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **E. Hasil Penelitian**

Setelah memberikan gambaran umum mengenai perkembangan masing-masing variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, PDRB, Suku Bunga Kredit Investasi, dan Investasi PMDN, maka pada bagian ini akan dibahas hasil yang diperoleh dalam pengujian. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen (0,05) antara variabel-variabel tersebut baik secara mandiri maupun keseluruhan. Dalam praktiknya, tingkat signifikansi 0,05 persen adalah tingkat signifikansi yang umum meskipun nilai-nilai yang lain dapat juga digunakan, namun agar aturan-aturan keputusan atau uji hipotesis baik, maka aturan keputusan tersebut haruslah didesain sehingga dapat memperkecil terjadinya

kesalahan keputusan (Spiegel dan Stephens, 2007). Dengan pertimbangan ini, banyaknya bidang ilmu ekonomi secara empirik menetapkan nilai taraf signifikan sebesar 5 persen (0,05). Hasil pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences Version*) dengan model regresi linear berganda. Tampilan pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2** Hasil Regresi Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga kredit investasi terhadap Investasi (PMDN) di Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015

Variabel Bebas	TH	B	t <sub>hitung</sub>	Sig	VIF	Tolerance
PDRB	+	7,233***	3,303	0,004	3,279	0,305
Suku Bunga	-	0,392 <sup>ns</sup>	1,758	0,097	3,279	0,305
Konstanta						-69,948
Adjusted R <sup>2</sup>						0,390
F <sub>hitung</sub>						7,081
Durbin Watson						1,708
N						20

Sumber: Hasil Pengolahan data 2018

Keterangan :

- \*\*\* : Signifikan pada tingkat kesalahan 5 persen (0,05) atau tingkat kepercayaan sebesar 95 persen
- <sup>ns</sup> : Tidak signifikan pada taraf yang ditentukan
- TH : Tanda Harapan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, maka persamaan model penduga untuk investasi di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

$$\text{LnI} = -69,948 + 7,233\text{LnPDRB} + 0,392\text{SB} + e \dots\dots\dots(4.1)$$

Nilai intersep/konstanta sebesar -69,948 menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (Produk Domestik Regional Bruto dan Suku Bunga) di Provinsi Sulawesi Selatan maka investasi akan turun sebesar 69,948 persen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 4.2 diartikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto dan suku bunga untuk menjelaskan variabel terikat dalam hal ini Investasi. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat, tetapi setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik (Widarjono, 2005).

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran, menunjukkan bahwa adjusted  $R^2 = 0,390$  dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu PDRB dan suku bunga mampu menerangkan 39 persen terhadap variabel terikat yaitu investasi, sedangkan sebanyak 61 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## 1. Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas dan Autokorelasi

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Pengujian Multikolinearitas menggunakan SPSS dengan menggunakan analisa *collinearity statistics*. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2, nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1 dari semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel bebas (PDRB dan suku bunga kredit investasi) tidak mengalami multikolinearitas.

Sedangkan untuk Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual (kesalahan pengganggu) pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (DW) dengan nilai  $DW = 1,708$  nilai  $dL = 1,100$  dan  $dU = 1,537$  yang berarti  $DW > dL; dU$  dan  $DW < 4-dL; 4-dU$ , artinya hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### 2.1 Uji F

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 7,081 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,081 > 4,414$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat yakni investasi atau secara

bersama-sama (simultan) variabel bebas PDRB dan suku bunga di Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh terhadap variabel terikat yakni investasi ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima).

## 2.2 Uji t

Pengaruh variabel PDRB dan suku bunga terhadap investasi di Sulawesi Selatan, dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* ( $df = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025;17)$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,110.

Diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,303 sehingga disimpulkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi ( $Y$ ) di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai  $t_{hitung} = 3,303 > t_{tabel} = 2,110$ . Variabel Suku bunga ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,758 sehingga disimpulkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai  $t_{hitung} = 1,758 < t_{tabel} = 2,110$ .

## **F. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015**

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.2 menunjukkan variabel PDRB berpengaruh positif terhadap permintaan investasi dengan koefisien regresi sebesar 7,233%. Artinya apabila setiap kenaikan PDRB sebesar satu persen maka permintaan akan investasi meningkat sebesar 7,233%. Hal ini berarti bahwa PDRB mempengaruhi besarnya nilai realisasi Investasi. PDRB merupakan indikator



perekonomian suatu wilayah. Peningkatan nilai PDRB menggambarkan suatu perekonomian mengalami pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mendorong kepercayaan para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, jika pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya menunjukkan ke arah yang membaik maka akan meningkatkan kepercayaan investor atau pemilik modal untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam Teori Akselerasi didasarkan kepada hubungan antara jumlah barang modal dengan tingkat pendapatan nasional yang dapat diciptakannya, dalam arti semakin besar pendapatan maka semakin besar juga tingkat investasi atau sebaliknya. Oleh karena itu, investasi merupakan salah satu bagian dari PDRB sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat (Putong, 2010). Pertumbuhan ekonomi akan mendorong pertambahan pendapatan masyarakat. Bila terjadi pertambahan pendapatan dalam masyarakat secara langsung akan menyebabkan naiknya konsumsi. Dengan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat, tentunya perusahaan akan menaikkan kapasitas produksinya. Untuk perluasan inilah diperlukan pertambahan barang modal dan investasi baru.

Beberapa penelitian sebelumnya juga sudah banyak yang membuktikan bahwa PDRB mempengaruhi peningkatan investasi. Marsela (2014) menemukan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali dan Fuadi

(2013) menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah.

Dengan demikian besar kecilnya tingkat PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu faktor yang menentukan investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila jumlah PDRB suatu daerah meningkat *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan) juga meningkat, dengan meningkatnya PDRB maka investasi juga meningkat.

#### **G. Pengaruh Suku Bunga Kredit Investasi terhadap Investasi (PMDN) di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 1996-2015**

Berdasarkan hasil estimasi Tabel 4.2 menunjukkan variabel suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Apabila suku bunga meningkat sebesar 1 persen maka investasi akan turun 0,392 persen, namun tidak signifikan. Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi karena ada faktor-faktor lain yang lebih menjadi perhatian utama investor dalam menentukan keputusan berinvestasi, seperti masalah birokrasi atau kelembagaan, situasi politik, keamanan dan sebagainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2014) yang dalam penelitiannya menyimpulkan suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada investasi di Provinsi Bali periode 2003-2012. Fuadi (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga kredit

berpengaruh negatif terhadap penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah. Ulfah, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa suku bunga tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Aceh.

Teori investasi Klasik mengatakan apabila tingkat suku bunga meningkat maka investasi cenderung menurun, akan tetapi kenyataan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan bertentangan dengan Teori Klasik karena pertumbuhan investasi terus meningkat walaupun tingkat suku bunga cenderung naik, investor di Provinsi Sulawesi Selatan tetap melakukan investasi meskipun tingkat bunga naik karena tingkat keamanan yang semakin diperketat oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) bekerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) dengan cara memberantas praktek korupsi dalam proses investasi.

Selain itu jalur distribusi di Provinsi Sulawesi Selatan semakin baik hal ini disebabkan karena Sulawesi Selatan merupakan pusat pelayanan angkutan udara dan laut di Kawasan Timur Indonesia. Serta kebijakan pemerintah dalam hal memudahkan para investor menanamkan modalnya di Provinsi Sulawesi Selatan, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan memberikan kemudahan dalam pengurusan perizinan agar lebih cepat, mudah, dan transparan dengan cara memberlakukan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) sejak 2013 dan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi iklim investasi di Provinsi Sulawesi Selatan yang terus membaik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 1996-2015. Tingkat Suku bunga kredit investasi tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 1996-2015.

#### **B. Saran**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini berpengaruh terhadap investasi di Provinsi Sulawesi selatan, PDRB dapat dijadikan sebagai salah satu cerminan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar pemerintah hendaknya lebih meningkatkan pertumbuhan PDRB dengan cara memperhatikan sektor unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan terkhusus untuk sektor pertanian.
2. Pada penelitian ini hanya dibahas sebatas pengaruh variabel-variabel ekonomi yang melibatkan dua variabel bebas yang mempengaruhi investasi. Sebagai masukan bagi peneliti berikutnya untuk mempertimbangkan pengaruh variabel bebas lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2016. *Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. [berbagai terbitan]. *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka*. Makassar, 2017. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Bank Indonesia. Jakarta “*Indonesia dalam Angka*”. 2018. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Fuadi, Azar. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1985-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudjarat. 2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Liputan 6. 23 Maret 2014. *Realisasi Investasi Turun di Sulawesi Selatan*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2026793/realisasi-investasi-turun-di-sulawesi-selatan>. Diakses pada 25 April 2019.
- Makassar Terkini. 12 November, 2017. *Sulsel Peringkat Pertama Daya Tarik Investasi Terbaik*. <https://makassar.terkini.id/sulsel-peringkat-satu-provinsi-daya-tarik-investasi-terbaik/>. Diakses pada 8 Agustus 2018.
- Marsela, Ni Made Krisna. 2014. Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 3, No. 3.
- Maryaningsih, Oki Hermansyah, Myrnawati Savitri. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Butelin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17, No 1.
- Mishkin, Frederic S. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Putong, Iskandar, Andjaswati, D.N. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Samuelson dan Nordhaus, 1992. *Makroekonomi*. Edisi keempat belas (Terjemahan oleh Haris Munandar dkk). Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Spiegel, Murray dan Larry J. Stephens. 2007. *Statistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, Edi. 2014. *SPSS+ Amos Statistical Data Analysis*. Jakarta: In Media
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan (Terjemahan oleh Haris Munandar & Puji). Jakarta: Erlangga.
- Ulfah, M., Syecchalad, M. N., & Hamzah, A. 2014 . Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Investasi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 2, No.1.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.

# LAMPIRAN

**DATA PDRB, SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI DAN INVESTASI (PMDN)  
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 1996-2015**

<b>TAHUN</b>	<b>PDRB (Miliar Rp)</b>	<b>SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI (%)</b>	<b>INVESTASI (PMDN) (Juta Rp)</b>
1996	26.535,54	16,40	53.966,5
1997	27.675,64	17,30	159.088,2
1998	26.200,88	23,20	42.199,2
1999	26.941,76	22,90	805.243,8
2000	28.258,97	16,60	593.698,7
2001	29.735,72	17,90	507.872,0
2002	30.948,82	17,82	30.785,6
2003	32.627,38	15,68	30.785,6
2004	34.345,08	14,05	18.095,0
2005	36.421,79	15,66	473.713,4
2006	38.867,68	15,10	68.591,6
2007	41.332,43	13,01	1.065,8
2008	44.549,82	14,40	1.105.249,3
2009	47.326,08	13,64	1.294.127,4
2010	51.199,90	12,62	3.212.298,3
2011	55.093,74	12,11	3.986.302,6
2012	59.718,50	11,45	2.318.863,4
2013	64.284,43	11,39	921.017,4
2014	69.131,84	12,20	4.949.546,8
2015	74.102,03	12,24	9.215.326,6



HASIL DATA LN PDRB, SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI DAN  
INVESTASI (PMDN) PROVINSI SULAWESI SELATAN 1996-2015

<b>TAHUN</b>	<b>LN_PDRB</b>	<b>SUKU BUNGA KREDIT INVESTASI</b>	<b>LN_INVESTASI (PMDN)</b>
1996	10,19	16,40	10,90
1997	10,23	17,30	11,98
1998	10,17	23,20	10,65
1999	10,20	22,90	13,60
2000	10,25	16,60	13,29
2001	10,30	17,90	13,14
2002	10,34	17,82	10,33
2003	10,39	15,68	10,34
2004	10,44	14,05	9,80
2005	10,50	15,66	13,07
2006	10,57	15,10	11,14
2007	10,63	13,01	6,97
2008	10,70	14,40	13,92
2009	10,76	13,64	14,07
2010	10,84	12,62	14,98
2011	10,92	12,11	15,20
2012	11,00	11,45	14,66
2013	11,07	11,39	13,73
2014	11,14	12,20	15,41
2015	11,21	12,24	16,04




KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.fe.unm.ac.id


USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama : DESY ERIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Judul Yang diajukan : 1. ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DI SULAWESI SELATAN  
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan.

Disetujui oleh:  
Penasihat Akademik

  
Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.  
NIP. 19780411 200801 1 007

Makassar, 26 Januari 2018  
Mahasiswa Ysb,

  
DESY ERIYANI  
NIM. 1496142012

PERSETUJUAN PEMBIMBING PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

1. Judul yang disetujui : ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DI SULAWESI SELATAN
2. Pembimbing yang ditunjuk : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.  
(Pembimbing I)  
Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.  
(Pembimbing II)

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ekonomi UNM  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.  
NIP. 1962041 198702 1 001

Makassar, 26 Januari 2018  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.fe.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen, bahwa sesuai dengan **Buku Pedoman Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM)**, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini adalah :

Nama : DESY ERIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Judul Yang diajukan : 1. ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN DAN SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DI SULAWESI SELATAN  
2. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan.

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memprogram **Mata Kuliah "SKRIPSI"**. Dengan ini **Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**, memohon kesediaan kepada Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa yang tersebut diatas pada semester **Genap** Tahun Akademik **2017/2018**.

Pembimbing yang diajukan:

No	Nama Pembimbing	Tandatangan
1.	Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si. (Pembimbing I)	1.
2.	Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc. (Pembimbing II)	2.

Demikian atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, disampaikan banyak terima kasih

Makassar, 23 - Januari - 2018  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si  
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 3 Oktober 2018

Nomor : 7775/UN.36.22/KM/2018  
Lamp. : 1 Proposal  
Hal : **Undangan Seminar Proposal**

**Kepada Yth.**  
**Bapak/Ibu :**

1. Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.
2. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
3. Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
4. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

Seminar Proposal tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 05 Oktober 2018  
Pukul : 09.00 WITA – selesai  
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan



**Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si**

NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi  
*\*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 26 Februari 2019

Nomor : 1383/UN.36.22/KM/2019  
Lamp. : 1 Hasil Penelitian  
Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu :

1. Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
2. Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.
3. Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.
4. Penanggap II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.
5. Moderator : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.

Di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/ Ibu untuk menghadiri Seminar hasil Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi atas nama:

Nama Lengkap : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

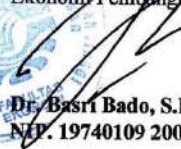
Seminar hasil tersebut akan diselenggarakan pada:

Hari/ Tanggal : Jumat, 1 Maret 2019  
Pukul : 13.30 WITA – Selesai  
Tempat : ICT

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan seminar tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

  
Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si  
NIP. 19740109 200501 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnyakeKapropi  
\*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 3139/UN.36.22/KM/2019  
Lamp. : -  
Hal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada  
Yth : **Bapak Dekan**  
**Fakultas Ekonomi UNM**

Di  
Makassar

Setelah melengkapi semua persyaratan administrasi dan akademik serta dengan persetujuan Dosen Pembimbing, maka mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan berikut:

Nama Lengkap : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

Diusulkan Ujian Skripsi mahasiswa tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/ 15 Mei 2019  
Pukul : 13.00 WITA  
Tempat : Ruang ICT Lantai 1

Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:

Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.  
Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si.  
Sekretaris : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.  
Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.  
Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.  
Penanggap I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.  
Penanggap II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Makassar, 9 Mei 2019  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan



**Dr. Basri Bado, S.Pd, M.Si**  
NIP. 19740109 200501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.unm.ac.id

SURAT KEPUTUSAN  
Nomor :3138/UN.36.22/KM/2019

DEKAN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan : Surat Keputusan Pogram Studi Ekonomi Pembangunan  
Nomor :3138/UN.36.22/KM/2019

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
3. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999  
4. Keputusan Mendikbud Nomor 277/0/Tahun 1999  
5. Keputusan Mendiknas Nomor 025/0/Tahun 2002  
6. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010  
7. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011  
8. Keputusan Rektor UNM Nomor 05/ UN 36/ KP/ 2012

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Dosen yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :  
Nama : Desy Eriyani  
Stambuk : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan  
Dengan susunan panitia ujian sebagai berikut:  
1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si  
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si.  
3. Sekretaris : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.  
4. Anggota  
Pembimbing I : Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.  
Pembimbing II : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.  
Penguji I : Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.  
Penguji II : Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 9 Mei 2019

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ekonomi UNM





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI  
Alamat: Kampus Gunungsari Baru-Makassar  
Telepon 0411-889464 Fax: 0411-887406  
Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 9 Mei 2019

Nomor : 3137/UN.36.22/KM/2019  
Lamp. : 1 Skripsi  
Hal : Undangan Ujian Skripsi

**Kepada**

**Yth :**

Bapak	<b>Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.</b>	(Ketua)
Bapak	<b>Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si.</b>	(Wakil ketua)
Bapak	<b>Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si.</b>	(Sekretaris)
Bapak	<b>Dr. Abdul Rahim, S.P., M.Si.</b>	(Pembimbing I)
Bapak	<b>Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.</b>	(Pembimbing II)
Ibu	<b>Dr. Sri Astuty, S.E., M.Si.</b>	(Penanggap I)
Ibu	<b>Citra Ayni Kamaruddin, S.P., M.Si.</b>	(Penanggap II)

Di  
Makassar

Dengan hormat, kami mengharapkan kehadiran Bapak/ Ibu untuk menguji skripsi mahasiswa atas nama:

Nama Lengkap : Desy Eriyani  
NIM : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul : Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Sulawesi Selatan

Ujian tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Rabu/15 Mei 2019  
Pukul : 13.00 WITA  
Tempat : Ruang ICT Lantai 1

Demikian penyampaian kami, sangat diharapkan agar Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan ujian tersebut. Atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si**  
NIP. 19620111 198702 1 001

Catatan:

1. Kiranya pembimbing/penguji berpakaian safari
2. Mohon jika penguji berhalangan diinformasikan secepatnya ke Kaprodi  
*\*Print berdasarkan Jumlah Dosen dalam Berita Acara*





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Gunung Sari Baru Makassar Telepon : 0411-889464 – 881244 Fax. (0411)88946

Nomor : 8665/UN36.22/PL/2018  
Lampiran : 1 Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel  
di  
Tempat

Dengan hormat,  
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

Nama : DESY ERIYANI  
NIM : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Abd Rahim, S.P., M.Si  
2. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc.

Masalah yang diteliti :  
"PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT SUKU BUNGA  
TERHADAP INVESTASI DI SULAWESI SELATAN"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 27 November 2018  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.  
NIP. 19620111 198702 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9147/S.01/PTSP/2018  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
Kepala Badan Pusat Statistik Prov. Sulsel

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar Nomor : 8665/UN36.22/PL/2018 tanggal 27 November 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **DESY ERIYANI**  
Nomor Pokok : 1496142012  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. A. P. Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan Judul :

**" PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INVESTASI DI SULAWESI SELATAN "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Desember 2018 s/d 05 Januari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 03 Desember 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tambahan Yth  
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;  
2. *Perlinggal*.

SIMAP PTSP 03-12-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI SULAWESI SELATAN**  
Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125

Makassar, 7 Desember 2018

Nomor : B-255/BPS/7300/560/12/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Bukti Penelitian

Kepada Yth,  
Pembantu Dekan Bid. Akademik FE UNM  
Di-

Makassar

Schubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 9147S.01/PTSP/2018 tanggal 3 Desember 2018, perihal izin penelitian maka disampaikan bahwa mahasisiwi yang namanya tersebut dibawah ini :

N a m a : **DESY ERIYANI**  
No. Pokok : **1496142012**  
Program Studi : **EKONOMI PEMBANGUNAN**

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penyelesaian Laporan Penelitian dengan Judul :  
**"PENGARUH PRODUK DOMESTIK RAGIONAL BRUTO DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INVESTSI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN"**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperlunya.

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan  
Kasi Desiminasi Dan Layanan Statistik  
  
**MANSYUR MADIANG, SE. M.Si**  
NIP: 196906241989021001

Telepon (0411) - 854838 (Sentral), 872879, Fax. (0411) - 851225  
e-mail : [sulsel@bps.go.id](mailto:sulsel@bps.go.id). website : <http://sulsel.bps.go.id>

## **RIWAYAT HIDUP**



Desy Eriyani biasa dipanggil Desy lahir di Cirowali Soppeng pada tanggal 30 Desember 1995 dari pasangan suami istri Bapak Laning dan Ibu Surnaeni S.Sos. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan di TK Putra 3 Malaka lulus tahun 2002. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 28 Malaka lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan sekolah di SMP Negeri 2 Watansoppeng dan lulus Pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 3 Watansoppeng dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui jalur mandiri di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan.